

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III ini menyajikan uraian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian. Metode penelitian ini mencakup desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiono (2013, hlm. 15) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek alamiah yang dimaksud Sugiono adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki, dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Metode ini bermaksud untuk mendapat data penelitian yang lebih komprehensif. Penelitian ini berupaya mengungkapkan pengembangan program pemberdayaan tentang pendidikan anak disabilitas di Desa Duampanua Kabupaten Polewali mandar.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan suatu program yang merupakan inovasi pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang sudah ada di Desa Duampanua Kabupaten Polewali Mandar tentang pendidikan anak disabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada upaya investigatif untuk mengkaji secara natural fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya. Menurut Moleong (2007, hlm. 6) bahwa :

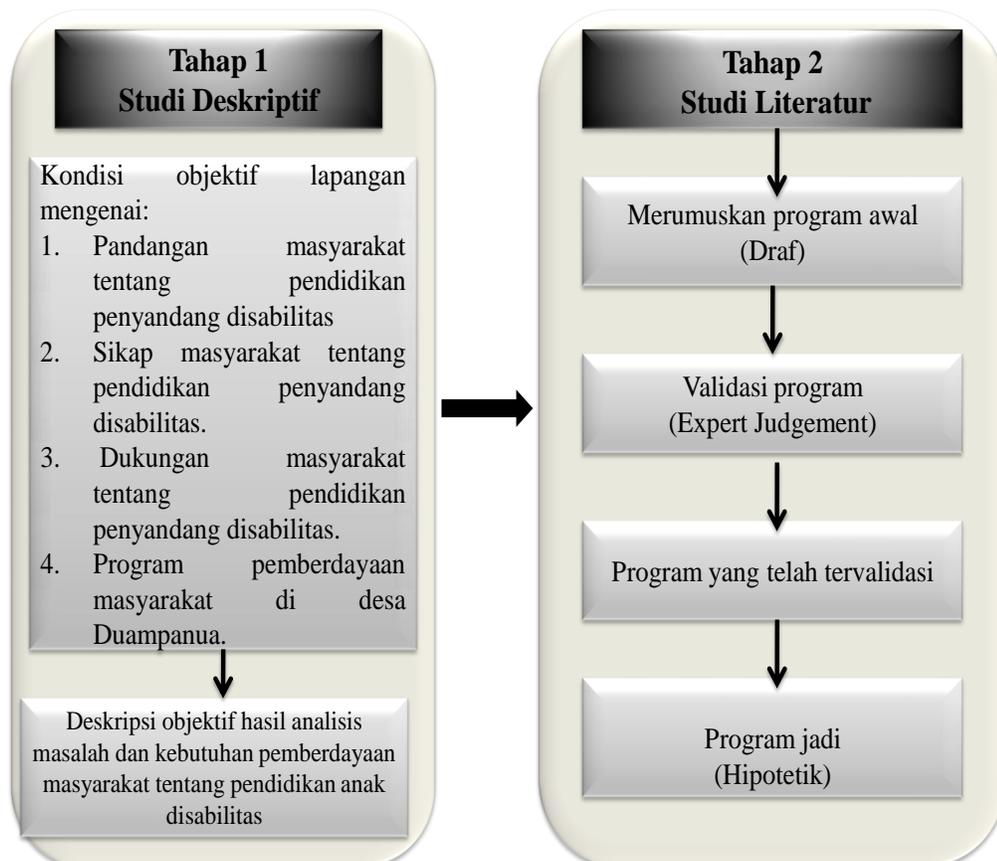
Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penggunaan pendekatan kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakekatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian serta memperoleh gambaran secara mendalam mengenai sudut pandang masyarakat terkait pengetahuan dan pemahaman, sikap dan dukungan masyarakat dalam pendidikan anak disabilitas.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat.

### **3.3.1 Prosedur Penelitian**

Secara umum, penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua tahapan yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain, tahapan tersebut dapat dilihat pada bagan prosedur penelitian berikut:



Bagan 3. 1Prosedur penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahapan pertama studi deskriptif dan tahapan kedua studi literatur dan empirik lapangan.

a. Tahap pertama

Tahap pertama merupakan studi deskriptif yang dilakukan guna melihat pandangan, sikap, dukungan dan kondisi program pemberdayaan masyarakat tentang pendidikan anak disabilitas di desa Duampanua. Hasil dari penelitian tahap 1 ini akan menunjukkan kebutuhan masyarakat tentang pendidikan anak disabilitas.

b. Tahap kedua

Tahap kedua merupakan studi literatur yang dijadikan referensi dalam pembuatan program pemberdayaan masyarakat. Hasil dari studi literatur dan empirik lapangan ini menjadi acuan dalam perumusan program pemberdayaan masyarakat tentang pendidikan anak disabilitas sebelum pada akhirnya disempurnakan melalui validasi dari ahli.

### 3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

#### 3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian ini, teknik penelitian subjek (partisipan) penelitian dimaksudkan agar peneliti sebanyak mungkin dapat memperoleh informasi dengan segala kompleksitas yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam upaya memenuhi pendidikan anak disabilitas. Tujuan lain dari pemilihan partisipan (subjek) penelitian ini ialah untuk mencari informasi secara rinci yang bersifat spesifik, bercitra khas dan unik.

Teknis penentuan subjek penelitian secara *purposive* dan *snowball*. Awalnya penentuan subjek penelitian secara *purposive* dalam penelitian ini masih bersifat sementara, sebagai pedoman awal peneliti untuk meneliti dilapangan, sebab belum dapat dipastikan siapa dan berapa jumlahnya secara keseluruhan. Ketika pengambilan data di lapangan berlangsung selama kurang lebih dua bulan, jumlah subjek penelitian terus menerus bertambah, menggelinding seperti bola salju (*snowball*) hingga mencapai jumlah 11 orang. Peneliti memanfaatkan peneliti memanfaatkan

Rini Lestari, 2018

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA DUAMPANUA KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

petunjuk yang disampaikan oleh informan awal untuk memilih subjek penelitian selanjutnya yang dapat memberikan informasi tambahan. Informan penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan orang-orang yang tahu mengenai kondisi anak disabilitas di desa tersebut dan melalui mereka diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai upaya apa saja yang pernah dilakukan keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak disabilitas di Desa Duampanua, kendala yang ditemukan dan potensi desa yang bisa dikembangkan. Data dan informasi dibutuhkan mencapai titik jenuh ketika jumlah subjek penelitian mencapai 11 orang.

Secara lebih jelas, subjek penelitian yang telah diwawancarai oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

No.	Inisial nama	Pekerjaan
1.	AR	Kepala desa Duampanua
2.	SK	Sekretaris desa Duampanua dan kader program GSC (Generasi sehat Cerdas)
3.	AY	Anggota aparat desa dan kader program GSC (Generasi sehat Cerdas)
4.	MS	Kader PKK
5.	HD	Kader Posyandu
6.	WR	Kepala Dusun dan tokoh Agama
7.	CA	Orangtua anak dengan hambatan tunagrahita ringan.
8.	BE	Orangtua anak dengan hambatan tunadaksa
9.	IB	Orangtua anak dengan hambatan <i>downsindrom</i>
10.	DP	Orangtua anak disabilitas dengan hambatan tunarungu
11.	UK	Orangtua anak dengan hambatan <i>downsindrom</i>

Berdasarkan tabel di atas, subjek penelitian yang diwawancarai terdiri dari yang pertama aparat pemerintahan yakni kepala desa, sekretaris desa dan anggota aparat desa. Kedua, masyarakat sekitar yang merupakan masyarakat yang dekat dengan lingkungan anak yakni kader PKK, kader posyandu, kepala dusun dan tokoh agama. Ketiga adalah orangtua anak disabilitas itu sendiri.

Rini Lestari, 2018

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA DUAMPANUA KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat dan secara khusus di Kecamatan Anreapi desa Duampanua. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Kabupaten Polman memiliki jumlah anak disabilitas yang lumayan banyak dan tiap tahun angkanya bertambah dan belum dilakukan penanganan secara optimal, baik oleh pemerintah ataupun pihak swasta. Tidak lengkapnya pendataan dan keterbatasan informasi yang dimiliki warga menyebabkan Desa Duampanua terbatas dalam mengakses program-program pemerintah terkait dengan penanganan pendidikan anak disabilitas.

Masyarakat Polewali Mandar khususnya yang ada di Desa Duampanua diketahui bahwa memiliki semangat untuk dapat memperbaiki kondisi di desanya terkait dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak disabilitas. Peneliti menilai bahwa keinginan / antusiasme mereka dapat dianggap sebagai potensi yang merupakan modal awal dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Maka peneliti merasa tertarik untuk menjadikan Desa Duampanua sebagai lokasi penelitian, sebagai upaya membantu memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak disabilitas di desa tersebut.

## 3.3 Pengumpulan Data

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Wawancara

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Herdiansyah (2013, hlm.66) bahwa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif karena peneliti diberikan kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan settingan wawancara.

**Rini Lestari, 2018**

*PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA DUAMPANUA KABUPATEN POLEWALI MANDAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam melakukan wawancara peneliti akan menggunakan pedoman wawancara (terlampir) yang berfungsi sebagai patokan atau pedoman oleh para informan. Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Sebagaimana menurut Moleong (2010, hlm. 186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara langsung dengan informan yang sudah dipilih. Wawancara yang dilakukan akan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang *open-ended* yang akan memberikan ruang bagi informan untuk menyatakan pendapat dan pengetahuan mereka dengan bebas. Wawancara dilakukan dengan menggunakan bahasa daerah setempat untuk memudahkan para informan menyampaikan pendapat namun tidak menutup kemungkinan bila informan ingin menyampaikannya dalam bahasa Indonesia. Wawancara yang dilakukan dengan direkam kemudian dicatat dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan dibuat dalam bentuk transkrip.

#### b. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diamati. Menurut Gulo (2003, hlm. 116) ‘observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboloratnya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian’. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan lebih banyak informasi mengenai sejauh mana keberfungsian, pemanfaatan, dan kesulitan dalam hal kondisi sarana, potensi masyarakat yang mendukung kebutuhan pendidikan anak disabilitas yang dapat digunakan untuk membandingkan data yang berasal dari keterangan responden dengan keadaan di lapangan, sehingga data yang terkumpul lebih akurat.

**Rini Lestari, 2018**

**PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA DUAMPANUA KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### c. Studi Dokumen

Studi dokumen dalam penelitian ini bermaksud menelaah dokumen-dokumen yang telah ada. Pada penelitian ini, dokumen yang akan diteliti dari balai desa berupa beberapa dokumen yang sifatnya tertulis yang menunjukkan hambatan atau kendala yang tidak optimal program yang menunjang pendidikan bagi penyandang disabilitas, dan dokumen Undang – undang No. 19 tahun 2011 mengenai pengesahan *Convention on The Right of Person With Disabilities (CRPD)* sebagai pembandingan antara pemberian pendidikan untuk semua dengan kondisi yang ada di lapangan.

### 3.3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti kamera , tape *recorder* dan catatan lapangan. Kamera digunakan untuk mengambil gambar dan merekam segala sesuatu yang terjadi di lapangan. Tape *recorder* digunakan untuk merekam proses berlangsungnya wawancara, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala bentuk informasi yang bersangkutan dengan penelitian.

Dalam instrumen penelitian, peneliti sebagai instrument utama dan peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang dapat dilihat di lampiran. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara semi terstruktur yang memberikan kebebasan kepada informan untuk menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya dan memberikan kebebasan bagi peneliti untuk bertanya dan mengatur alur wawancara. Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Pedoman Observasi

Tabel 3. 2Kisi-kisi Pedoman Observasi  
Mengenai kondisi Keluarga, Masyarakat dan Lingkungan

No.	Dimensi	Ruang Lingkup	Aspek Yang diamati
1.	Kondisi Keluarga		a. Pandangan keluarga kepada anak (penyandang disabilitas). Sebagai aib/anugrah. b. Cara keluarga memenuhi kebutuhan anak. c. Penerimaan keluarga terhadap keberadaan

Rini Lestari, 2018

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA DUAMPANUA KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Dimensi	Ruang Lingkup	Aspek Yang diamati
			anak. d. Sikap keluarga dalam memperlakukan anak ( <i>over protective</i> / mengabaikan). e. Kesadaran keluarga akan pendidikan bagi anak. f. Potensi keluarga yang nampak dalam perkembangan anak.
2.	Kondisi Masyarakat		a. Menyadari keberadaan penyandang disabilitas. b. Menyadari dan memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas. c. Sikap masyarakat kepada penyandang disabilitas. d. Dukungan masyarakat terhadap layanan penunjang dalam pendidikan penyandang disabilitas. e. Potensi Lingkungan/Masyarakat yang nampak.
3.	Kondisi Lingkungan	• Kondisi Geografis	a. Lokasi b. Jarak c. Kondisi lingkungan fisik
		• Kondisi Demografis	a. Kepadatan penduduk b. Mata pencaharian
		• Kondisi Sosiografi	a. Sarana dan prasarana b. Kelembagaan c. Interaksi masyarakat d. Kondisi pemukiman & perumahan e. Nilai-nilai keberagaman f. Pelayanan sosial dan publik

b. Pedoman Wawancara

Tabel 3. 3Kisi-Kisi Pedoman Wawancara  
Mengenai Pandangan, Sikap dan Dukungan Masyarakat Mengenai Pendidikan Anak Disabilitas

No	Masalah	Sub Masalah	Pertanyaan Penelitian	Informan
1.	Pandangan Masyarakat tentang anak	1.1 Pengetahuan tentang anak disabilitas.	1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang penyandang disabilitas? 2. Apakah di desa ini	Masyarakat

Rini Lestari, 2018

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA DUAMPANUA KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Masalah	Sub Masalah	Pertanyaan Penelitian	Informan
.	disabilitas		<p>terdapat anak penyandang disabilitas? Jika ada, hambatan seperti apa?</p> <p>3. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang penyandang disabilitas?</p> <p>4. Bagaimana masyarakat desa memperlakukan penyandang disabilitas?</p> <p>5. Bagaimana bapak/ibu memperlakukan penyandang disabilitas</p>	
		1.2 Pemahaman terhadap kondisi dan kebutuhan disabilitas.	<p>1. Apakah bapak/ibu tau layanan pendidikan khusus bagi anak penyandang disabilitas? Jika ya, seperti apa dan jelaskan.</p> <p>2. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya layanan pendidikan khusus bagi anak penyandang disabilitas?</p> <p>3. Apakah bapak/ibu pernah terfikirkan untuk menyekolahkan anak (penyandang disabilitas) saat memasuki usia sekolah?</p> <p>4. Mengapa bapak/ibu sampai saat ini tidak menyekolahkan anak?</p> <p>5. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan memberikan manfaat bagi anak?</p> <p>6. Apakah menurut bapak/ibu tanpa adanya pendidikan, anak mampu mandiri?</p> <p>7. Apakah bapak/ibu</p>	<p>Masyarakat</p> <p>Orangtua</p>

Rini Lestari, 2018

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA DUAMPANUA KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu





No	Masalah	Sub Masalah	Pertanyaan Penelitian	Informan
			<p>bapak/ibu secara tidak pantas/semena-mena?</p> <p>7. Apakah layanan bagi penyandang disabilitas yang ada merujuk kepada kemandirian penyandang disabilitas?</p> <p>9. Apakah layanan bagi penyandang disabilitas yang ada melibatkan masyarakat?</p>	Aparat desa
		3.3 Menilai atau penghargaan	<p>1. Apakah masyarakat hidup berdampingan dengan adanya disabilitas disekitarnya?</p> <p>2. Apakah terdapat laporan dari masyarakat terkait ketidaknyamanan dengan keberadaan penyandang disabilitas?</p>	Aparat Desa
3.	Dukungan masyarakat	<p>3.1 Fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bantuan intrumental</li> </ul>	<p>1. Apakah layanan bagi penyandang disabilitas terkait pendidikan (formal/nonformal) sudah tersedia di desa Duampanua? Jika ada, seperti apa?</p> <p>2. Apa saja program yang pernah dilakukan pemerintah terkait pendidikan penyandang disabilitas?</p> <p>3. Apakah dalam pemenuhan kebutuhan penyandang disabilitas dalam hal pendidikan telah ditunjang dengan aksesibilitas? Misal jembatan, RAM, <i>guiding blocks</i> dll</p>	Aparat Desa

Rini Lestari, 2018

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA DUAMPANUA KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Masalah	Sub Masalah	Pertanyaan Penelitian	Informan
			4. Apa saja yang menjadi aset yang dimiliki Desa yang bisa dikembangkan untuk menunjang pendidikan anak disabilitas?	
		3.2 Non Fisik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan informasi</li> <li>• Dukungan emosional.</li> <li>• Dukungan penilaian berupa penghargaan positif.</li> </ul>	1. Apakah pernah diadakan sosialisasi tentang pemberian informasi tentang penyandang disabilitas? 2. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak disabilitas? 3. Apa saja hambatan yang dialami masyarakat terkait pemenuhan pendidikan anak disabilitas di Desa Duampanua?	Aparat Desa

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013 hlm. 244). Analisis data kualitatif harus dilakukan dengan teliti agar setiap data yang diperoleh dapat disusun dan dipahami sehingga menghasilkan temuan yang dapat berguna bagi peneliti sendiri dan orang lain.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm. 246) mengemukakan bahwa dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Dalam menganalisa data, Miles dan Huberman membaginya kedalam beberapa langkah:

Rini Lestari, 2018

*PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA DUAMPANUA KABUPATEN POLEWALI MANDAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data dalam hal ini adalah dimana peneliti memilah dan memilih data berdasarkan hal-hal pokok atau penting kemudian mencari tema dan polanya sehingga memberikan gambaran data yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. “Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan” (Emzir, 2011, hlm. 130). Menurut Silalahi (2010, hlm. 339): “reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi”. Pada tahap ini, peneliti memilih hal-hal pokok dari data yang diperoleh di lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Penulis memilah-milah data yang penting serta berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.

b. Penyajian data (*Data display*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Data yang sudah direduksi akan disajikan untuk membuat hasil temuan data menjadi tersusun, terorganisasi dalam pola yang saling berhubungan sehingga data yang sebelumnya hanya berdasarkan tema dan pola semakin mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, peneliti akan melihat dan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis atau mengambil tindakan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi, masing-masing topik kemudian dipisahkan dalam sebuah tabel. Dalam hal penyajian data dalam penelitian kualitatif

Rini Lestari, 2018

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA DUAMPANUA KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

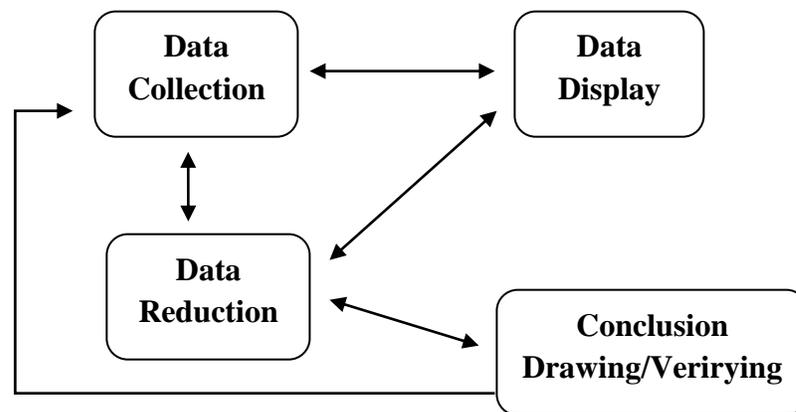
adalah dengan teks yang bersifat naratif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013, hlm. 249).

c. Menarik kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/Verification*)

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, dan alur sebab akibat. Awalnya kesimpulan belum jelas, tetapi kemudian semakin meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran peneliti ataupun suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya yakni berupa validitas. Kesimpulan yang sudah dibuat pada langkah ini bukanlah menjadi kesimpulan atas seluruh penelitian, namun merupakan kesimpulan yang bersifat sementara bila bukti-bukti yang ditemukan belum kuat dan sebaliknya.

Peneliti dalam menganalisa data yang didapat dari penelitian ini, akan melakukan proses penganalisaan data berdasarkan langkah-langkah di atas. Untuk mendapatkan dan mengolah keseluruhan data maka peneliti akan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Deskriptif yang dimaksudkan disini adalah setiap hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dituliskan dan dipaparkan dengan cara memaparkan hasil wawancara yang sudah dikumpulkan.

Adapun skema analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Rini Lestari, 2018

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA DUAMPANUA KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3. 2 Langkah-langkah analisis data Kualitatif (Miles dan Huberman, 1984: 16).

#### 3.4.1 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai kesahihan data-data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Moleong (2010, hlm. 324) menjelaskan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton (dalam Moleong, 2010, hlm. 330): 'triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda'.

Hal ini menurut Moleong (2010, hlm 331) dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen akan direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

**Rini Lestari, 2018**

*PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA DUAMPANUA KABUPATEN POLEWALI MANDAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuang yang tidak perlu dan diorganisasi. Langkah selanjutnya yaitu melakukan *crosscheck* atau cek silang diantara ketiga data tersebut. Setiap sumber data dicek silang dengan dua sumber data lainnya, sehingga dengan demikian validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan. Data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai sumber data yang ada.